Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume: 04 Issue: 01 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim.v4i1.4097

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL (Studi Kasus Pada Toko Usaha Sembako Mangaraja Harahap di Gunung Tua)

Nur Hotimah Siregar[1], Hamni Fadlilah Nasution[2], Indah Permata Sari Siregar[3]

[1]khotimahnur8@gmail.com | UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan
[2]hamni@uinsyahada.ac.id | UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan
[3]indahsrg@uinsyahada.ac.id | UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan

Histori Naskah:
Diajukan : 23 / 04 / 2024
Disetujui : 19 / 05 / 2024
Dipublikasi : 21 / 05 / 2024

ABSTRAK

Toko sembako merupakan jenis usaha mikro yang sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Meski berskala kecil, usaha ini tidak terlepas dari berbagai risiko operasional yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi bentuk-bentuk risiko operasional yang dihadapi oleh Toko Sembako Mangaraja Harahap yang berlokasi di Gunung Tua, serta mengetahui strategi yang digunakan dalam pengelolaan risiko tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toko menghadapi berbagai risiko operasional, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko internal meliputi kesalahan transaksi, lemahnya pengawasan operasional, kecerobohan karyawan, serta ketergantungan pada tenaga kerja tertentu. Risiko teknologi muncul akibat kesalahan input data dan masih dominannya penggunaan sistem manual. Adapun risiko eksternal yang dihadapi antara lain pencurian dan potensi bencana alam. Untuk mengatasi risiko-risiko tersebut, pihak toko menerapkan strategi pengelolaan risiko melalui pendekatan penghindaran (*avoidance),* penahanan (*retention)*, serta pengawasan langsung oleh pemilik usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko yang sistematis dan berkelanjutan sangat penting, terutama bagi usaha kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan manajemen risiko yang tepat, toko dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkecil potensi kerugian, dan menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku UMKM lainnya dalam membangun ketahanan usaha melalui pengelolaan risiko yang efektif.

Kata Kunci: ***Manajemen, Manajemen Risiko, Risiko Operasional, Toko Sembako Mangaraja Harahap***

PENDAHULUAN

Toko sembako merupakan unit usaha yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat, yang dalam istilah umum dikenal sebagai "sembilan bahan pokok" atau sembako. Jenis usaha ini memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat karena menyediakan barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau dan lokasi yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal konsumen. Produk yang termasuk dalam kategori sembako adalah produk yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gula, dan kebutuhan pokok lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia secara umum. Dalam

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

keseharian, aktivitas masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi seperti perdagangan atau jual beli guna memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam menjalankan bisnis aspek risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Risiko tidak hanya bersumber dari faktor internal dalam perusahaan, tetapi juga dapat timbul akibat pengaruh eksternal. Oleh karena itu, setiap entitas usaha perlu memiliki kesadaran dan kesiapan dalam menghadapi berbagai bentuk risiko. Tidak hanya perusahaan besar yang berpotensi menghadapi risiko, tetapi juga usaha kecil seperti Toko usaha Sembako Mangaraja Harahap yang berlokasi di Gunung Tua. Risiko dapat muncul kapan saja dan pada siapa saja, karena pada dasarnya segala bentuk kegiatan usaha selalu mengandung unsur ketidakpastian. Risiko adalah suatu kondisi atau kejadian yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha. Maka penting bagi setiap pelaku usaha untuk mempertimbangkan kemungkinan terjadinya risiko melalui penerapan manajemen risiko yang tepat.

Manajemen risiko adalah kemampuan individu atau manajer untuk meningkatkan variabilitas laba sebanyak mungkin sambil menurunkan kerugian yang disebabkan oleh keputusan yang dibuat dalam situasi yang tidak menguntungkan. Manajemen risiko dapat mengurangi kemungkinan kegagalan atau mencegah ketidak pastian. Secara umum, kerusakan pada fasilitas produksi dapat mengakibatkan kebutuhan perusahaan untuk ditutup jika tidak diantisipasi bahwa risiko atau masalah akan muncul. Diharapkan bahwa dengan menerapkan manajemen risiko, perusahaan akan mampu mencegah kerugian atau kehancuran terjadi dan mengurangi kerugian dengan menggunakan metode yang mengurangi atau menghilangkan kerugian, seperti risiko operasional.[1]

Setiap usaha yang dijalankan memiliki risiko yang akan dihadapi, dikarenakan risiko usaha itu pasti ada dan tidak ada jaminan suatu usaha akan ada untung atau sukses terus menerus. Maka salah satu cara untuk memperkecil kegagalan usaha seorang pelaku usaha harus mengetahui peluang kegagalan yang bisa saja terjadi, dengan mengetahui sumber kegagalan sehingga dapat berusaha untuk memperkecil risiko.[2]

Risiko operasional biasanya bersumber dari masalah internal bisnis. Risiko ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pengendalian manajemen yang diterapkan oleh personel internal perusahaan. Risiko yang akan terjadi terkait dengan kemungkinan terjadinya suatu kejadian atau kondisi yang menghambat tercapainya tujuan perusahaan, oleh karena itu perlu diperhatikan risiko tersebut karena dapat mengakibatkan peningkatan biaya yang signifikan, yang dapat mengakibatkan kerugian.. Manajemen risiko yang yang disusun dengan baik dapat mencegah terjadinya kerugian besar pada perusahaan, seperti kerusakan barang dan fasilitas produksi.[3]

Dalam menjalankan usahanya toko usaha sembako Mangaraja Harahap mengalami beberapa risiko operasional yaitu risiko teknologi, sumber daya manusia dan risiko eksternal.[4] Pada risiko teknologi yang berupa pengimputan data yang tidak sesuai dengan data asli seperti, Screenshot sistem POS *(Point of Sale)* yang menunjukkan ketidak sesuaian antara transaksi penjualan dan stok akhir. risiko pada sumber daya manusia yang merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan karyawan sehingga dapat mengakibatkan toko tersebut mengalami kerugian, contohnya seperti terjadinya kerusakan barang di toko yang disebabkan oleh kelalaian karyawan yang meninggalkan tanggung jawabnya. Risiko eksternal yang

[1] Darmawi Herman, *Manajemen Risiko,* (Jakarta: Bumi Aksara 2019), Hlm.20
[2] Aldi Rifgiallah, "Manajemen Risiko Operasional ERM Coso", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Hlm. 128.
[3]Irham Fahmi. *Manajemen Risiko Teori Kasus Dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 55.
[4]Kamisa Lenni, Pemilik Toko, wawancara (Gunung Tua, 23 Oktober 2022. Pukul 15.30 WIB).

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

berkaitan dengan terjadinya pencurian yang dilakukan dari luar perusahaan dan terjadinya bencana alam seperti kebakaran.

Ibu Kamisa Leni mengatakan bahwa toko sembako Mangaraja Harahap pernah mengalami penurunan penjualan. Hal ini dikarenakan adanya persaingan bisnis yang ketat, sehingga memungkinkani terjadinya risiko besar yang akan ditanggung oleh toko sembako Mangaraja Harahap, jika tidak ditangani dengan baik akan mengalami kerugian besar. Dengan adanya kejadian tersebut toko sembako Mangaraja Harahap berusaha untuk meminimalisir terjadinya risiko operasional. Risiko yang ditimbulkan pada toko sembako Mangaraja Harahap ini masih belum teratasi dengan baik yang disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat berbagai fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, di mana peneliti berperan secara langsung sebagai instrumen utama dalam menginterpretasikan data yang bersifat naratif.[5]

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengetahui kondisi, karakteristik, dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti secara mendalam. Peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jenis-jenis risiko yang terjadi dalam kegiatan operasional di Toko Sembako Mangaraja Harahap serta cara pengelolaan risiko yang diterapkan oleh pelaku usaha tersebut.

Sumber data segalah keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas. Dengan demikian, sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah informasih yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pemilik toko dan karyawan di toko. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari literatur atau data tertulis terkait dengan penelitian seperti, dokumentasi, bubu buku dan karya ilmiah lainnya.[6]

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langka yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tuajuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Dilihat dari segi teknik pengumpulan data maka dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.[7]

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu peristiwa atau kejadian guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini membantu peneliti memahami perilaku manusia serta melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek tertentu yang diamati. Selain itu, observasi juga berguna untuk memberikan respon balik atas hasil analysis yang sudah dilakukan. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi dapat berupa gambaran aktivitas, peristiwa, objek, maupun kondisi lingkungan tertentu.

Observasi sendiri terdiri dari beberapa jenis antara lain observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

[5]Beni Ahmad Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), Hlm. 123.
[6]Agus Widarjno, *Teori Dan Aplikasinya Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2015), Hlm. 136-137.
[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2016), Hlm. 224.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 04 Issue: 01 | Mei, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim.v4i1.4097

metode observasi tidak terstruktur karena fokus kajian bersifat dinamis dan dapat berkembang selama proses pengamatan berlangsung. Peneliti hadir secara langsung di lokasi, yakni Toko Sembako Mangaraja Harahap, namun tidak terlibat secara aktif dalam aktivitas operasional toko. Sebaliknya, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap rutinitas dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh pihak toko tersebut.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk bertukar informasi dan ide sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[8] Kita ketahui ada dua jenis pedoman wawancara.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti telah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti diharapkan menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematisberupa pertanyaan yang sudah diperkirakan sebelumnya. Dengan begitu peneliti bisa memeperoleh data yang spesifik dan akurat sesuai yang diharapkan.

b) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah metode wawancara yang dilakukan secara terbuka, biasanya peneliti spontan menyakan pertanyaan tanpan membuat list pertanyaan yang sistematis. Dalam metode ini, peneliti hanya menggunakan kerangka umum topik yang akan dibahas, tanpa urutan pertanyaan yang kaku. Karena pertanyaan tidak disusun secara sistematis maka data yang dikumpulkan masih secara acak dan belum pasti dengan begitu peneliti harus memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan secara bebas dan mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangana.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang diperoleh oleh peneliti adalah wawancara mendalam (wawancara tidak struktur) yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara mendalam sehingga data data yang diperlukan terkumpul.[9] Dalam pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini bedasarkan pertimbangan tertentu, dengan memilih responden yang dianggap paham dengan kondisi yang akan dipertanyakan atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.[10]sedangkan dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancarakan adalah pihak perusahaan dan karyawan Toko Sembako Usaha Sembako Mangaraja Harahap.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan kejadian yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat berbentuk lisan dan tulisan. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan dokomuntasi, hasil penelitian yang akurat berupa foto, kegiatan wawancara dan lain lain sebagainya.[11]

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk menyusun dan mengelola data secara sistematis, sehingga data tersebut dapat diolah dan ditafsirkan

[8]Sugiyono, Hlm. 304.
[9]Afrizal, *metodologi penelitian kualitatif* (jakarta:pt raja grafindo persada, 2014), hlm 21-22.
[10] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta 2008), Hlm. 217-218.
[11]Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong: Jejak, 2018), Hlm.145.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

dengan tepat. Yaitu dengan mengumpulkan data-data yang relevan, pemilihan data yang signifikan, serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Analisis juga mencakup integrasi berbagai variabel yang terdapat dalam penelitian guna menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang dikaji Kemudian menyederhanakan data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktual yang lebih dimengerti oleh semua pihak.[12]

Adapun langkah langkah dilaksanakan dalam pengelolaan data kualitatif ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data kasar yang muncul dari catatan catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung. Kemudian reduksi data meliputi meringkas kata, mengkode, menelusur tema point intisari.[13]

2. Penyajian Data

Dalam pendekatan kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk naratif ringkas, diagram, atau tampilan visual lainnya, dengan teks naratif sebagai bentuk penyajian yang paling dominan. Informasi yang telah diperoleh disusun secara sistematis agar memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan. Pemilihan format ini disesuaikan dengan karakteristik data kualitatif yang umumnya bersifat deskriptif dan disampaikan melalui uraian naratif, sehingga perlu disusun secara terstruktur untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Sehingga memerlukan penyederhanaan tampa mengurangi isinya.[14]

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan untuk merangkum pokok-pokok isi dari data atau informasi yang telah disajikan, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan singkat dan padat sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan mencerminkan makna dari temuan-temuan yang diperoleh, disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Proses ini juga disertai dengan peninjauan secara berulang guna memastikan keakuratan dan konsistensi kesimpulan yang telah dibuat, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul.[15]

HASIL DAN DISKUSI

1. Risiko Yang Terjadi Di Toko Sembako Mangaraja Harahhap

Berdasarkan pemaparan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa resiko operasional yang terjadi di Toko Sembako Mangaraja Har ahap ialah risiko internal, risiko sumber daya manusia, risiko sistem teknologi, dan risiko eksternal. Sehingga dapat diketahui bahwa manajemen risiko yang terdapat di toko Sembako Mangaraja Harahap ialah:

a) Risiko Proses Internal

Dalam operasionalnya tidak dapat dipastikan bahwa risiko yang perna dihadapi oleh toko sembako mangaraja harahap berkaitan dengan kesalahan transaksi dan pengawasan yang masih kurang memadai. Misalnya kesalahan dalam pengimputan jumlah barang kedalam buku stok, yang disebabkan oleh karyawan kurang fokus dalam melakukan transaksi, sehingga laporan stok barang tidak sesuai. Kemudian pengawasan yang masih kurang

[12]Elidawaty Purba, Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi*,(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 200.
[13]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No. 33. (2018), Hlm. 91.
[14]Beni Ahmad Saeban, *Metode Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia, 2018), Hlm. 200.
[15]Ahmad Rizal Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pedana Mulya Surana, 2016), Hlm. 147-148.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

memadai misalnya adanya barang yang kadaluarsa, yang disebabkan oleh pemilik toko yang jarang mengecek langsung kondisi barang sehingga barang tersebut tidak dapat dijual lagi.

b) Risiko Sumber Daya Manusia

Karyawan merupakan salah satu aset yang paling penting bagi perusahaan. Namun bisa juga merupakan sumber risiko operasional bagi perusahaan. Risiko dari karyawan tersebut dapat terjadi dengan secara disengaja atau pun tidak disengaja. Contoh kesalahan yang pernah terjadi yaitu, terlalu tergantung pada karyawan sehingga jika karyawan tersebut mengalami musibah atau pindah kerja, bisa jadi perusahaan akan mengalami masalah. Toko mangaraja harahap perna mengalami hal ini ketika salah satu karyawan utama yang selama ini mengurus pencatatan transaksi dan stok barang mendadak mengundurkan diri.

Karyawan tersebut sebelumnya sangat dipercaya oleh pemilik toko, karena dianggap sudah memahami seluruh alur operasional toko. Namun, kepergiannya secara mendadak menyebabkan gangguan signifikan pada kegiatan operasional. Tidak ada karyawan lain yang mengetahui secara detail bagaimana cara mencatat transaksi harian, mengecek stok barang, maupun membuat laporan penjualan. Pemilik toko pun mengaku kesulitan karena selama ini hanya menerima laporan dari karyawan tersebut dan tidak mengikuti langsung proses kerja harian sehingga menyebabkan terjadinya kekacauan dalam pengelolaan kas.

c) Risiko Sistem Teknologi

Sistem teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi suatu organisasi. sistem tersebut akan memunculkan risiko baru bagi organisasi. contohnya risiko yang pernah terjadi ialah terjadinya kerusakan data dan sistem keamana yang kurang baik. Toko sembako mangaraja harahap hingga saat ini masih menggunakan sistem manual dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari. Sistem manual dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan operasional tokoh, terutama dalam konteks lingkungan dan kondisi yang ada.

Sebelumnya, toko mangaraja harahap pernah menggunakan sistem berbasis komputer untuk pencatatan transaksi dan pengelolaan stok barang. Namun, penggunaan teknologi tersebut tidak dapat berjalan dengan optimal karena seringnya terjadi gangguan listrik yang tidak menentu, selain itu adanya gangguan seperti infeksi virus pada komputer sehingga menyebabkan sistem komputer tidak dapat digunakan secara konsisten. Akibatnya operasional toko menjadi terganggu, terutama saat listrik padam, yang menghambat kelancaran aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pemilik toko memutuskan untuk kembali menggunakan transaksi manual dengan alasan minimnya risiko teknis.

d) Risiko eksternal,

Risiko eksternal merupakan risiko yang bersumber dari luar organisasi, dan diluar pengendalian organisasi. risiko atau kesalahan yang terjadi berdasarkan data di atas ialah terjadinya pencurian dari luar dan terjadinya bencana alam. Berdasarkan penelitian dilapangan yang berkaitan dengan risiko eksternal sebagai contoh ketika perusahaan mengalami pencurian, risiko eksternal merupakan risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh terjadinya bencana alam dan kecurangan manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang terjadi di toko senbako mangaraja harahap menurut manajemen risiko yaitu risiko eksternal, risiko internal, risiko sumber daya manusia dan risiko teknologi.

2. Analisis Pengelolaan Risiko Operasional Di Toko Sembako Mangaraja Harahap

Dalam suatu perusahaan jika mengalami kegagalan atau ketidak pastian sesuatu hal yang berakibat fatal, maka suatu perusahaan tersebut di tuntut untuk mengelola risiko yang terjadi tersebut karena pada dasarnya risiko harus dikelola. Jika organisasi atau perusahaan gagal mengelola risiko, maka konsekuensinya yang di terima bisa cukup serius, misal kerugian yang

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

besar. Di toko sembako mangaraja harahap mengelola risikonya dengan beberapa cara diantaranya:

a) Penghindaran Risiko

Cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko adalah menghindar. Tetapi cara semacam ini barang kali tidak optimal. Di toko mangaraja harahap ini jika terjadi produk yang cacat, akan dijual kembali walaupun dengan harga yang rendah, barang yang menumpuk dijual dengan banyak promo agar barang lama bisa terjual. Kemudian ditoko sembako mangaraja harahap jika terjadi kesalahan transaksi maka pemilik toko akan melakukan pemeriksaan atau mengidentifikasi kesalahan, misalnya mencocokkan data transaksi baik dari nota penjualan maupun buku catatan kemudian menelusuri transaksi yang salah dengan meminta penjelasan langsung dari karyawan yang bertugas pada saat itu.

Di toko sembako mangaraja harahap masih menggunakan sistem manual karena menurut pemilik toko sistem manual lebih praktis dalam melakukan pencatatan transaksi dan pengelolaan stok. Selain mudah digunakan, sistem manual dianggap lebih sesuai dengan kondisi operasional toko yang sederhana dan tidak bergantung pada listrik atau perangkat teknologi yang rentan mengalami gangguan. Di toko sembako mangaraja harahap jika terjadi pencurian maka pemilik toko akan melakukan tindakan yang pertama ialah memberikan arahan kepada karyawan agar lebih waspadapada pada saat jam sibuk. Kemudian Mengatur strategi pelayanan seperti membagi tugas antara karyawan yang fokus melayani dan karyawan yang mengawasi area toko kemudian menambahkan CCTV agar dapat memantau gerak gerik konsumen selama berbelanja.

b) Penahanan Risiko

Penahanan risiko yang dilakukan oleh Toko Sembako Mangaraja Harahap adalah dengan menghadapi secara langsung kesalahan-kesalahan transaksi yang sering terulang di lapangan**.** Salah satu contoh kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan pencatatan jumlah barang saat transaksi**,** yang disebabkan oleh kurang fokusnya karyawan saat toko dalam kondisi ramai. Akibatnya, stok barang dan laporan penjualan menjadi tidak akurat**.** Untuk mengatasi hal ini, pemilik toko tidak menghindar dari risiko, melainkan menyusun sistem pencatatan manual yang lebih teratur**,** melakukan pemeriksaan ulang stok secara berkala**,** serta memberikan arahan langsung kepada karyawan agar lebih teliti. Dengan pendekatan ini, toko tetap bisa berjalan meskipun kesalahan berulang tetap dihadapi sebagai bagian dari risiko operasional yang ditahan dan dikelola langsung oleh pemilik.

Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara seperti, penghindaran risiko, pendanaan risiko yang di tahan, penahanan risiko, pengalihan risiko. Di toko mangaraja harahap cara mengelola risiko dilakukan dengan cara menghindari risiko dan penahanan risiko. Pendanaan risiko yang di tahan dan pengalihan risiko. Padahal toko mangaraja harahap merupakan usaha yang besar, memiliki omset yang lumayan besar, selain itu juga memiliki prospek penjualan yang tinggi, dan mampu mengembangkan sayap usahanya lebih besar.

KESIMPULAN

1. Toko Sembako Mangaraja Harahap menghadapi empat jenis risiko operasional utama, yaitu:
    a. Risiko Proses Internal, seperti kesalahan input data, pencatatan transaksi yang tidak akurat, serta lemahnya pengawasan terhadap stok dan barang kadaluarsa
    b. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM), berupa kecerobohan karyawan, kurangnya pelatihan, serta ketergantungan pada individu tertentu yang mengakibatkan gangguan ketika yang bersangkutan tidak hadir atau mengundurkan diri

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

c. Risiko Sistem Teknologi, meliputi kegagalan sistem komputer, kesalahan pencatatan digital, dan gangguan operasional akibat pemadaman listrik, yang menyebabkan toko kembali menggunakan sistem manual.
d. Risiko Eksternal, seperti pencurian barang oleh konsumen saat toko ramai dan ancaman dari bencana alam, seperti kebakaran.

2. Pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan strategi yang disesuaikan dengan kondisi toko, yakni:
   a. Penghindaran Risiko, dengan menjual barang cacat secara diskon dan mengganti sistem digital menjadi manual agar lebih terkendali.
   b. Penahanan Risiko, dengan menerima kesalahan transaksi kecil dan memperbaikinya langsung di lapangan.
   c. Pengendalian Risiko, melalui peningkatan komunikasi internal, pemasangan CCTV, serta pembagian tugas karyawan agar lebih fokus dalam pelayanan dan pengawasan.
   d. Penerimaan Risiko, untuk risiko-risiko kecil yang tidak dapat dihindari namun masih dalam batas toleransi usaha.

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko yang dilakukan belum berbasis sistematis atau teknologi modern, melainkan masih mengandalkan pengalaman dan inisiatif pemilik toko. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang pengembangan ke depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan selaku penulis telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuliskan artikel ilmiah. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *metodologi penelitian kualitatif* (jakarta:pt raja grafindo persada, 2014), hlm 21-22.

Fahmi Irham. *Manajemen Risiko Teori Kasus Dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 55.

Herman Darmawi, *Manajemen Risiko,* (Jakarta: Bumi Aksara 2019), Hlm.20

Johan Setiawan dan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong: Jejak, 2018), Hlm.145.

Rifgiallah Aldi, "Manajemen Risiko Operasional ERM Coso", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Hlm. 128.

Lenni Kamisa, Pemilik Toko, wawancara (Gunung Tua, 23 Oktober 2022. Pukul 15.30 WIB).

Purba Elidawaty, Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi*,(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm. 200.

Rangkuti Ahmad Rizal, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pedana Mulya Surana, 2016), Hlm. 147-148.

Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No. 33. (2018), Hlm. 91.

Saeban Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia, 2018), Hlm. 200.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Cv Alfabeta, 2016), Hlm. 224.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Alfabeta 2008), Hlm. 217-218.

Sugiyono, Hlm. 304.

Sutisna Beni Ahmad Yana, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), Hlm. 123.

Widarjno Agus, *Teori Dan Aplikasinya Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2015), Hlm. 136-137.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)